

Pengaruh *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Pemahaman Baca Siswa di SD/MI

Nur Ihwanul Karim^{*1}, Ayu Novirianti², Ika Putra Viratama³

¹⁻³ Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

nurkarim1802@gmail.com¹, ayunovirianti11@gmail.com², putraviratama@gmail.com³

Alamat Kampus: Jalan Merah Putih Buper Waena Distrik Heram Kota Jayapura, Jayapura, Papua, Indonesia

Korespondensi penulis: nurkarim1802@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the impact of mind mapping on reading comprehension skills among elementary school students (SD/MI). In this journal, the approach used is a literature review by analyzing various relevant sources related to the influence of mind mapping on reading comprehension skills in SD/MI. This method aims to collect, evaluate, and summarize existing information in the literature, including journal articles, books, and credible online sources. The results of the analysis indicate that students who utilize mind mapping experience a significant improvement in their reading comprehension abilities. These findings suggest that mind mapping can be an effective strategy for enhancing students' reading comprehension by helping them organize information visually and facilitating a more interactive learning process. This study recommends that teachers consider incorporating mind mapping into their teaching practices to improve the quality of reading comprehension among students in SD/MI.*

Keywords: *Mind Mapping, Reading Comprehension Ability, Elementary/MI Students*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mind mapping terhadap kemampuan pemahaman baca siswa di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Dalam jurnal ini, pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait Pengaruh mind mapping terhadap kemampuan pemahaman baca siswa di SD/MI. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum informasi yang telah ada dalam literatur yang ada, termasuk artikel jurnal, buku, dan sumber online yang kredibel. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan mind mapping mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan pemahaman baca. Temuan ini mengindikasikan bahwa mind mapping dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman baca siswa, membantu mereka mengorganisasikan informasi secara visual, serta memfasilitasi proses belajar yang lebih interaktif. Penelitian ini menyarankan agar guru mempertimbangkan penggunaan mind mapping dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman baca siswa di SD/MI.

Kata kunci: Mind Mapping, Kemampuan Pemahaman Baca, Siswa SD/MI

1. LATAR BELAKANG

Kemampuan pemahaman membaca adalah aspek fundamental dalam pendidikan, terutama di sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI). Tujuan utama membaca meliputi kesenangan, peningkatan pengetahuan, mengaitkan berbagai informasi, menjawab pertanyaan, serta memahami makna dan tujuan dari teks. Dengan demikian, membaca tidak hanya berfungsi untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga untuk memahami makna dan tujuan di balik teks. Keterampilan yang diperlukan untuk mengekstrak makna dan tujuan dari bacaan disebut sebagai pemahaman. Kemampuan membaca bukanlah sesuatu yang kita bawa sejak lahir; ia berkembang melalui pembelajaran dan latihan dalam mengenali rangkaian huruf yang bermakna. Membaca terdiri dari menafsirkan simbol, dimulai dengan huruf yang digabungkan

untuk membentuk kata, yang kemudian membentuk frasa dan kalimat, hingga menghasilkan paragraf yang menyusun teks yang utuh. Keterampilan dalam pemahaman membaca sangat penting untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan hiburan, karena banyak informasi disampaikan melalui format tulisan, dan lain sebagainya.

Menurut King dan Stanley (2004), ada lima aspek dalam proses pemahaman bacaan: mengidentifikasi informasi faktual, menemukan gagasan utama, memahami kosakata dalam konteks, mengidentifikasi referensi, dan membuat inferensi yang harus dilakukan siswa dalam pemahaman. Bahkan, selama proses pengajaran dan pembelajaran di kelas, siswa menghabiskan banyak waktu untuk membaca dan mempelajari informasi yang terdapat dalam sebuah teks karena mereka sering mengalami kesulitan untuk mengenali gagasan utama dari setiap paragraf, mendukung ide atau detail, serta topik keseluruhan dari teks.

Salah satu pendekatan yang berguna untuk mengatasi masalah ini adalah mind mapping. Mind mapping adalah teknik visual yang melibatkan pengembangan peta konsep untuk mengatur ide atau informasi dalam cara yang jelas dan terstruktur. Metode ini membantu siswa lebih efektif dalam mengidentifikasi gagasan kunci, memahami hubungan antar konsep, dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap informasi. Selain itu, mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan konten edukatif dalam format yang lebih menarik dan interaktif.

Menurut Tony Buzan (2018), "Mind mapping" adalah teknik untuk meningkatkan proses berpikir ke berbagai arah, yang memungkinkan penangkapan ide-ide beragam dari berbagai sudut pandang. Yang biasa dikenal sebagai peta konsep, mind mapping berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengorganisir pemikiran dan merupakan metode termudah untuk menyimpan informasi di dalam otak serta mengaksesnya saat diperlukan.

Shoimin (2014: 105) menggambarkan peta pikiran sebagai metode yang melibatkan seluruh otak melalui penggunaan citra visual dan berbagai alat grafis untuk membentuk kesan. Otak cenderung menyimpan informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk, dan emosi. Teknik pemetaan ini dapat menginspirasi ide-ide orisinal dan memudahkan pengingatan. Ini jauh lebih sederhana dibandingkan metode pencatatan konvensional karena melibatkan kedua belahan otak. Selain itu, metode ini menyenangkan, menenangkan, dan mendorong kreativitas.

Jadi kesimpulannya mind mapping adalah metode belajar visual yang membantu siswa memahami, mengingat, dan menghubungkan informasi dengan lebih mudah. Metode ini membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman baca.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Teori Tony Buzan

Mind mapping telah terbukti sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman baca siswa. Tony Buzan, pencetus mind mapping, menjelaskan bahwa teknik ini membantu siswa dalam mengorganisasikan informasi secara visual dan menarik, sehingga memudahkan mereka untuk mengingat dan memahami materi pembelajaran. Penggunaan gambar, warna, dan kata kunci dalam mind mapping merangsang kedua sisi otak, baik kiri maupun kanan, untuk bekerja secara optimal dalam proses belajar (Buzan, 2010).

b. Teori Howard Gardner

Howard Gardner, dengan teorinya tentang kecerdasan majemuk, mengemukakan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda. Mind mapping dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar ini, khususnya bagi siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial. Metode ini membantu meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar (Gardner, 1983).

c. Teori Richard E. Mayer

Richard E. Mayer menekankan peran penting visualisasi dalam pembelajaran. Ia berpendapat bahwa mind mapping membantu siswa dalam memahami hubungan antar konsep dan meningkatkan daya ingat mereka (Mayer, 2014).

d. Teori David Ausubel

David Ausubel berpendapat bahwa pemahaman yang mendalam terjadi ketika siswa dapat menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. Mind mapping, dengan kemampuannya dalam mengorganisir informasi secara berjenjang, membantu siswa melihat hubungan antar ide dan membangun pemahaman yang lebih dalam (Ausubel, 1968).

e. Teori Lev Vygotsky

Lev Vygotsky menekankan peran penting interaksi sosial dalam pembelajaran. Mind mapping dapat menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa dapat saling bertukar ide dan informasi (Vygotsky, 1978).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait Pengaruh mind mapping terhadap kemampuan pemahaman baca siswa di SD/MI. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan merangkum informasi yang telah ada dalam literatur yang ada, termasuk artikel jurnal, buku, dan sumber online yang kredibel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Mind Mapping

Mind mapping atau peta pikiran adalah teknik visual untuk mengorganisasikan ide, informasi, atau konsep menjadi peta yang saling terhubung. Teknik ini dapat membantu mempermudah pemahaman dan mengingat informasi. Mind mapping dapat digunakan untuk merangkum bacaan, membantu pembelajaran, memecahkan masalah, memfasilitasi pemikiran kreatif, mengembangkan solusi yang inovatif. Pendekatan pendidikan yang memanfaatkan fungsi kedua belahan otak, kiri dan kanan, secara signifikan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Belahan otak kiri menangani proses berpikir rasional, analitis, berurutan, linear, dan saintifik, termasuk membaca, bahasa, dan matematika. Sebaliknya, belahan otak kanan berfokus pada pengembangan imajinasi dan kreativitas. Dengan menggabungkan fungsi-fungsi otak ini dalam kegiatan pencatatan yang dirancang untuk membantu siswa mengulas kembali apa yang telah mereka baca, pemahaman mereka terhadap materi dapat meningkat dengan cara yang lebih efisien. Dengan menggunakan model peta pikiran, juga dikenal sebagai mind mapping, siswa diberi insentif untuk melakukan tindakan kreatif yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang teks yang dibaca. Dengan demikian, ini dapat membantu meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Untuk mencapai hal ini, siswa dapat melakukan dua hal:

1. Mengingat peristiwa yang ada dalam bahan bacaan tersebut; dan
2. Memilih gagasan pokok dari informasi yang ada pada setiap paragraf.
3. Merencanakan suatu proyek penulisan kreatif.
4. Menyusun fakta-fakta yang ada pada setiap cabang pemetaan pikiran.
5. Mengungkapkan isi bacaan.

Karena model pembelajaran mind mapping memiliki kemampuan untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan kemudian mengeluarkannya dari otak, diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara kreatif dan aktif (Buzan 2019:4). Menurut Suyono (2015:165) belajar adalah upaya untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan seorang anak melalui

pembelajaran, yang mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi mereka sendiri. Dengan mempertimbangkan kedua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar dan pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai hasil terbaik.

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, model pembelajaran mind mapping membantu siswa memetakan pelajaran, yang membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang diajarkan. Setelah model ini diterapkan, respon siswa lebih positif dari biasanya. Mereka juga menunjukkan peningkatan konsentrasi selama proses belajar dikelas. Hal ini terjadi karena siswa banyak menggunakan warna, simbol, dan kata-kata singkat selama proses belajar dalam model mind mapping. Akibatnya, konsentrasi siswa meningkat dan menerima materi lebih mudah. Menggabungkan mind mapping dengan Quantum Learning akan menghasilkan pola belajar yang efektif.

Manfaat mind mapping

1) Mind mapping memberikan pandangan menyeluruh tentang pokok masalah atau area yang luas. 2) Memungkinkan kita merencanakan rute atau membuat pilihan rute dan mengetahui ke mana kita akan pergi dan di mana kita berada. 3) Mengumpulkan sejumlah besar data di satu tempat. 4) Mendorong pemecahan masalah dengan menawarkan jalan kreatif baru. 5) Menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat.

Penerapan mind mapping

Untuk membuat Mind Mapping, tidak perlu menyiapkan banyak peralatan karena alat yang digunakan biasanya sangat sedikit dan mudah ditemukan. Yang paling penting adalah imajinasi yang akan dituangkan dalam Mind Map; ini membuatnya unik dan dapat digunakan oleh siapa saja. Mind Map hanya memerlukan sedikit bahan karena mudah dan alami (Windura, 2010). Ini termasuk kertas kosong, pensil berwarna, imajinasi, dan otak. Mind Mapping juga dapat menghemat waktu saat mempelajari banyak data. Hal ini terutama disebabkan oleh kemampuan mereka untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sesuatu dalam waktu yang lebih singkat.

Tujuan mind mapping

Mahmuddin (2009:5) menjelaskan bahwa tujuan mind mapping adalah "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping, yang bertujuan untuk menyajikan materi pelajaran dalam format visual dan grafis, yang pada akhirnya membantu dalam merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari." Mind mapping berfungsi sebagai metode pencatatan yang meningkatkan gaya belajar visual dengan memanfaatkan dan mengembangkan potensi otak individu. Peta pikiran yang dihasilkan oleh siswa dapat

bervariasi untuk setiap mata pelajaran. Suasana kelas yang positif selama proses pembelajaran dapat berdampak signifikan pada pengembangan peta pikiran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung, terutama selama kegiatan mind mapping.

Kelebihan dan kekurangan metode mind mapping

Metode pembelajaran mind mapping bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa untuk berpikir kreatif dan belajar dengan memungkinkan mereka mengeluarkan ide dan pemikiran secara kreatif serta memutuskan apa yang harus dipelajari. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa berkembang dengan menggabungkan ide-ide dasar ke dalam peta pikiran yang mudah.

a. Salah satu keuntungan menggunakan metode pembelajaran mind mapping adalah sebagai berikut:

1. Metode ini membuat pembelajaran menjadi lebih mudah bagi peserta didik untuk memahami apa yang mereka pelajari.
2. Metode ini membantu mereka menjadi lebih kreatif dan membuat penyamaan materi menjadi lebih mudah diingat oleh peserta didik karena hanya merupakan poin-poin.
3. Metode pembelajaran mind mapping dapat meningkatkan kerja otak menjadi lebih baik lagi.
4. Penggunaan metode ini dapat memaksimalkan kinerja kerja otak, memungkinkan siswa berkomunikasi satu sama lain dan bertukar ide, gagasan, dan informasi.
5. Menjadi lebih kreatif, sederhana, dan mudah dikerjakan.
6. Menarik dan mudah untuk diingat oleh siswa.
7. Mind mapping dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan karena disesuaikan dengan aktivitas otak yang setia.
8. Catatan siswa lebih kreatif dan berkonsentrasi pada topik inti daripada menjelaskan keseluruhan materi.

b. Kekurangan metode pembelajaran mind mapping adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua siswa belajar, hanya sedikit yang berpartisipasi aktif.
2. Hanya siswa yang berpartisipasi aktif yang belajar, tidak semua siswa belajar.
3. Siswa yang tidak aktif atau terlibat mungkin tidak dapat memberikan detail.
4. Guru mungkin kewalahan saat memeriksa mind mapping siswa karena sangat berbeda.

5. Peserta didik kadang-kadang tidak dapat memahami masalah yang diajukan.
6. Ada ketidaksesuaian antara masalah yang dibahas dan alasan yang dibahas, sehingga dibuat perbedaan antara argumen dan masalah yang harus diselesaikan.
7. Waktu yang dianggap tidak efektif digunakan dalam diskusi.
8. Terlalu banyak fokus dibutuhkan.

Mind mapping adalah teknik visual yang mengorganisasi informasi dalam bentuk peta yang saling terhubung, mempermudah pemahaman dan mengingat materi dengan menggabungkan fungsi otak kiri yang logis dan otak kanan yang kreatif. Teknik ini memberikan banyak manfaat, seperti memberikan gambaran menyeluruh tentang topik, mempermudah perencanaan, meningkatkan kreativitas, menyederhanakan pembelajaran, dan menjadikannya lebih menyenangkan. Tujuan mind mapping adalah membantu siswa memahami, merekam, dan mengingat informasi secara efektif melalui format visual. Metode ini memiliki kelebihan, seperti memudahkan pemahaman, meningkatkan kreativitas, memaksimalkan kemampuan otak, dan membuat pembelajaran lebih menarik, namun juga memiliki kekurangan, seperti sulitnya memastikan semua siswa aktif, keragaman hasil yang menyulitkan guru, serta kebutuhan fokus dan waktu yang cukup. Secara keseluruhan, mind mapping adalah metode pembelajaran kreatif dan efektif yang mampu meningkatkan pemahaman siswa, meskipun memerlukan pengelolaan yang baik agar semua siswa dapat berpartisipasi secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mind mapping terbukti memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman baca siswa di SD/MI. Dengan menggunakan teknik mind mapping, siswa dapat mengorganisasikan informasi secara visual, yang membantu mereka dalam merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Penerapan mind mapping dalam proses pembelajaran menciptakan suasana yang menyenangkan dan interaktif, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, mind mapping mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang penting untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks yang dibaca. Oleh karena itu, penggunaan metode mind mapping perlu diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan pemahaman baca siswa secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147.
- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart and Winston.
- Buzan, T. (2010). *The mind map book: Unlock your creativity, boost your memory, change your life*. Penguin.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hakim, A. A., Trianita, M. N., & Prasetya, A. P. (2024). Peran mind mapping dalam pengembangan keterampilan kreativitas siswa di sekolah dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 332–342. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/601>
- Herlinda, S., Said, M., Gofar, N., & Pratama, F. (2023). *Metodelogi penelitian*. Intelektual Manifes Media.
- Karsono, F. H. L. (2020). Penerapan model pembelajaran mind mapping untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Lestari, I. (2018). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam metode quantum learning untuk meningkatkan hasil belajar. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 231–239.
- Mahmuddin, M. (2009). Penerapan model pembelajaran mind mapping. In *Jurnal yang membahas tentang strategi pembelajaran dan pengembangan potensi siswa*.
- Mayer, R. E. (2014). *Learning and instruction*. Pearson.
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan strategi mind mapping dalam pelajaran sejarah perkembangan demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 2(1), 16–21.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., Iswantir, M., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berfikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158.
- Saputra, J., Triyogo, A., & Frima, A. (2021). Penerapan model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5133–5141.
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan model pembelajaran mind mapping dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).
- T. Herry Guntur. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. CV Angkasa.

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Yulia, E. (2018). Pengaruh dalam menggunakan mind mapping terhadap kemampuan dan minat membaca siswa SMK Negeri 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(4), 583–593.